



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN SHALAT FARDU  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII  
MTS JAM'İYAH MAHMUDIYAH  
TANJUNG PURA**

**Putri Wardatun Ramadhani<sup>1</sup>, Nurmisdaramayani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Institut Jamiyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [pwardatun@gmail.com](mailto:pwardatun@gmail.com)1, [nurmisdaramayani@gmail.com](mailto:nurmisdaramayani@gmail.com)2

**Abstract :**

This study aims to improve students' understanding of the recitation of obligatory prayers (shalat fardu) through the implementation of the Role Playing learning method in the subject of Fiqh for class VIII students at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were eighth-grade students who had difficulties in understanding and practicing the recitations of shalat fardu. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. The collected data were analyzed qualitatively and quantitatively to identify improvements in teacher activity, student activity, and student learning outcomes. The results of the study indicate that the application of the Role Playing learning method can improve students' understanding of the recitations of shalat fardu. This can be seen from the increased activities of teachers and students in both cycle I and cycle II. The teacher's observation score in cycle I was 76.67 (fair) and increased to 86.67 (good) in cycle II. Similarly, students' activity scores increased from 75 in cycle I to 93.33 in cycle II. Furthermore, students' test results showed a significant improvement, from 63.63% before treatment to 75.75% in cycle I, and further increased to 87.87% in cycle II. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Role Playing learning method is effective in improving students' understanding of the recitation of shalat fardu in the subject of Fiqh for class VIII students at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

**Keywords:** *Role Playing, Understanding of Shalat Fardu Recitation, Fiqh*

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan salat fardu siswa melalui penerapan metode pembelajaran Role Playing pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan bacaan salat fardu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan shalat fardu. Hal ini dapat

diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 76,67 (cukup) kemudian menjadi 86,67 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 75 kemudian meningkat menjadi 93,33 pada siklus II. Setelah pelaksanaan metode pembelajaran Role Playing dalam meningkatkan pemahaman siswa mengalami peningkatan dari nilai hasil tes 63,63% meningkat menjadi 75,75% pada siklus I dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,87%. Sehingga berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Role Playing efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan salat fardu siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

**Kata Kunci:** *Role Playing, Pemahaman Bacaan Shalat Fardu, Fiqih*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia Menurut konsep pandangan hidup mereka. untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana yang paling utama dalam kehidupan manusia itu sendiri (Ihsan, 2010). Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat ( Sarbini dkk, 2011). Tujuan Pendidikan Nasional secara umum tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang bertaqwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Salah satu aspek utama dalam pendidikan agama Islam adalah shalat, yang merupakan tiang agama dan kewajiban utama bagi setiap Muslim. Namun, realita menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan shalat secara benar, baik dari segi bacaan maupun maknanya. Hal ini berpotensi mengurangi kekhusyukan dan pemaknaan dalam pelaksanaan ibadah shalat. Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۚ ( طه/20 : 14 )

*“Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku.”* (QS. Thaha : 14)

Menurut Tafsir Al-Muyyasar (2011) ayat ini menegaskan bahwa shalat harus ditegakkan sebagai sarana untuk selalu mengingat Allah. Menunjukkan bahwa shalat harus dilakukan dengan kesadaran penuh, sehingga bacaan yang diucapkan benar-benar dipahami maknanya. Namun kenyataannya, banyak siswa hanya mampu menghafal bacaan shalat tanpa memahami arti dan maksud dari bacaan tersebut. Bahkan, sebagian siswa terbiasa membaca bacaan shalat dengan cepat tanpa memperhatikan tajwid, makna, maupun kekhusyukan. Hal ini menyebabkan shalat menjadi sekadar rutinitas formal yang kurang memberi pengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Berdasarkan fakta di lapangan, sejauh ini proses pembelajaran disekolah masih banyak peserta didik yang menganggap pelajaran fikih, khususnya materi bacaan shalat fardhu, sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Mereka cenderung hanya mengejar aspek kognitif berupa hafalan teks bacaan shalat, tetapi kurang diarahkan pada pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, peserta didik hanya terbiasa mengulang bacaan secara mekanis tanpa adanya penghayatan yang mendalam. Selain itu, kebiasaan membaca terlalu cepat juga membuat penghayatan shalat berkurang, kondisi ini menjadikan ibadah shalat yang mereka lakukan kurang menyentuh dimensi spiritual, padahal shalat seharusnya menjadi sarana untuk membentuk kepribadian, kedisiplinan, serta akhlak mulia.

Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran fikih yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, pembelajaran terasa monoton, membosankan, dan tidak memberikan pengalaman langsung yang bermakna. Padahal, dalam konteks pendidikan modern, siswa dituntut untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata. Dalam hal ini metode Role Playing dapat menjadi salah satu alternatif solusi. Penerapan metode pembelajaran role playing adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan cara memerankan suatu peran dalam situasi tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep atau materi pelajaran melalui pengalaman langsung, atau simulasi dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran role playing dilakukan dengan meminta siswa memerankan peran tertentu, seperti imam atau makmum, dalam simulasi pelaksanaan salat. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui praktik, sehingga mereka dapat memahami bacaan, tata cara, dan makna shalat secara lebih mendalam. Metode ini menekankan keterlibatan siswa secara emosional, sosial, dan intelektual, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Penggunaan metode pembelajaran ini akan menguntungkan siswa baik yang memiliki hasil belajar tinggi maupun yang rendah. Dimana siswa dapat menyerap pelajaran lebih baik sehingga

dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dan mempermudah siswa dalam memahami dan menghafal bacaan shalat dengan pengalaman langsung serta meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi melalui simulasi peran.

Dalam konteks ajaran Islam, proses pembelajaran yang menyentuh aspek pemahaman dan pengamalan sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥ ﴿ (العنكبوت/29: 45)

*“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*(QS. Al-‘Ankabut: 45)

Ayat ini menegaskan pentingnya shalat yang dikerjakan dengan benar, baik bacaan maupun pemahamannya, mampu menjadi sarana pembinaan akhlak yang efektif karena menumbuhkan rasa takut kepada Allah dan mendorong perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa shalat yang benar mampu menjadi penghalang seseorang dari perbuatan keji dan mungkar (Ibnu Katsir, 2004). Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman bacaan shalat melalui metode yang efektif merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas ibadah siswa. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Shalat Fardu Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII Mts Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura"**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Desain ini mengacu pada model tindakan kelas Kemmis & McTaggart (1998) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan berulang.

Penelitian dilaksanakan di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan subjek siswa kelas VIII. Peneliti berperan sebagai perancang tindakan, pelaksana pembelajaran menggunakan metode Role Playing, sekaligus pengumpul data yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fikih.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari:

1. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, menyiapkan skenario peran (imam, makmum, pengamat bacaan), serta menyusun instrumen observasi dan tes.
2. Pada tahap pelaksanaan, metode Role Playing diterapkan dalam pembelajaran bacaan salat fardu dengan memberi siswa peran tertentu untuk mempraktikkan bacaan dan gerakan sesuai konsep Role Playing menurut Mulyasa (2017)
3. Tahap observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi, serta mengumpulkan data hasil tes dan dokumentasi.
4. Tahap refleksi digunakan untuk menilai hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, tes, wawancara singkat, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan guru dan siswa selama pembelajaran; tes diberikan pada akhir siklus untuk mengukur pemahaman bacaan salat fardu; wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa; dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan seperti dijelaskan Miles & Huberman (1994). Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor tes, persentase ketuntasan, dan peningkatan hasil belajar dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan aktivitas belajar serta tercapainya nilai minimal KKM 75.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Pra-Siklus**

Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan menghafal dan melafalkan bacaan salat dengan benar. Hal ini terlihat dari nilai ketuntasan belajar yang hanya mencapai 63,63%. Selain itu, siswa belum mampu membaca bacaan salat dengan tajwid yang sesuai, serta kurang percaya diri ketika diminta mempraktikkan bacaan di depan kelas (Putri, 2025). Situasi ini mengonfirmasi perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan memberikan kesempatan praktik langsung.

#### **b. Siklus I**

Pada siklus I, metode Role Playing diterapkan dengan mengajak siswa memerankan peran

sebagai imam, makmum, dan pengamat bacaan. Langkah ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa, meskipun sebagian masih terlihat malu ketika diminta tampil di depan.

Hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan menjadi 75,75%. Siswa mulai dapat membedakan bacaan wajib dan sunnah dalam salat, serta memahami makna dasar dari beberapa bacaan. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti:

- 1) Sebagian siswa salah dalam pengucapan huruf hijaiyah tertentu,
- 2) Masih ada siswa yang belum lancar pada bacaan ruku', sujud, dan tasyahud,
- 3) Sebagian siswa masih butuh bimbingan guru ketika tampil mempraktikkan peran.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran melalui Role Playing sudah mulai memberi dampak, tetapi membutuhkan penguatan di siklus II.

#### c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki strategi pembelajaran, seperti:

- 1) Guru memberikan contoh pelafalan yang lebih jelas,
- 2) Latihan praktik diperbanyak,
- 3) Penguatan motivasi diberikan agar siswa lebih percaya diri,
- 4) Kelompok belajar disusun lebih terarah.

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,87%. Siswa juga terlihat jauh lebih aktif dan mampu melafalkan bacaan salat secara lebih benar, baik dari segi makhraj maupun tartil. Keberanian siswa tampil di depan kelas juga meningkat drastis. Siklus II menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar secara konsisten.

## 2. Pembahasan

#### a. Efektivitas Role Playing dalam Pembelajaran Ibadah

Metode Role Playing terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik ibadah, termasuk bacaan salat. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menegaskan bahwa bermain peran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata, menarik, dan mudah dipahami siswa (Mulyasa, 2017).

Dalam konteks pembelajaran Fikih, metode ini sangat relevan karena:

- 1) Melibatkan siswa secara langsung,
- 2) Membantu mereka mengingat bacaan melalui praktik berulang,
- 3) Membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Dengan demikian, siswa bukan hanya menghafal bacaan, tetapi juga memahaminya secara kontekstual.

#### b. Pengaruh Role Playing terhadap Keaktifan dan Percaya Diri Siswa

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat jelas pada sikap siswa: mereka lebih percaya diri, lebih aktif berlatih, dan lebih berani tampil sebagai imam atau makmum. Secara teori, Role Playing memang efektif mengembangkan aspek afektif siswa melalui interaksi dan kerja kelompok (Abdul Majid, 2016). Kondisi ini sesuai dengan temuan lapangan bahwa siswa yang awalnya pasif pada pra-siklus menjadi lebih responsif pada siklus II.

#### c. Penguatan Kemampuan Kognitif dan Psikomotorik

Metode Role Playing tidak hanya meningkatkan aspek psikomotorik (kemampuan praktik), tetapi juga aspek kognitif, seperti:

- 1) Pemahaman bacaan,
- 2) Urutan rukun dan sunnah salat,
- 3) Makna bacaan tertentu seperti takbir, tasyahud, dan salam.

Sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual, pemahaman akan lebih kuat ketika siswa terlibat dalam situasi nyata.<sup>6</sup> Hal ini terbukti dari meningkatnya akurasi bacaan siswa pada siklus II.

#### d. Pola Peningkatan Nilai Per Siklus

Peningkatan persentase ketuntasan dari 63,63% → 75,75% → 87,87% menggambarkan keberhasilan tindakan pembelajaran. Pola ini sesuai dengan prinsip PTK yang menekankan adanya perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus tindakan.<sup>7</sup> Dengan meningkatnya baik nilai kognitif maupun aktivitas belajar, dapat disimpulkan bahwa metode Role Playing sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bacaan salat fardu.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus memberikan bukti empiris bahwa metode Role Playing efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan salat

fardu di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Peningkatan tersebut terlihat secara konsisten dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Secara kognitif, nilai tes siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus, hanya 63,63% siswa yang mencapai ketuntasan. Setelah tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 75,75%, dan pada siklus II mencapai 87,87%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Role Playing mampu membantu siswa memahami isi, urutan, serta makna bacaan salat fardu secara lebih baik, terutama melalui kegiatan praktik yang berulang dan terstruktur.

Secara psikomotorik, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melafalkan bacaan salat secara tepat, termasuk perbaikan pada makhraj, tajwid dasar, dan kelancaran pelafalan. Pengulangan latihan dalam format peran (imam, makmum, dan pengamat) membuat siswa terbiasa mempraktikkan bacaan sehingga keterampilannya meningkat secara bertahap pada setiap siklus.

Secara afektif, metode Role Playing turut meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang awalnya pasif, ragu, dan malu tampil, pada siklus II sudah lebih berani mempraktikkan bacaan salat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung lebih efektif memotivasi siswa.

Dari aspek proses pembelajaran, penerapan Role Playing menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, kontekstual, dan relevan dengan praktik ibadah sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran Fikih lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal bacaan, tetapi memahaminya melalui pengalaman nyata yang disimulasikan di kelas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Role Playing:

1. Mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan salat fardu secara signifikan.
2. Efektif meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.
3. Membantu memperbaiki kemampuan pelafalan dan praktik ibadah melalui pengalaman langsung.
4. Layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran Fikih, khususnya pada materi yang membutuhkan praktik gerak dan bacaan.

Dengan demikian, metode Role Playing dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di madrasah, terutama pada materi-materi ibadah yang bersifat praktik dan membutuhkan partisipasi langsung dari siswa.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul *“Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Shalat Fardhu Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Jam’iyah Mahmūdiyyah Tanjung Pura”* dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala MTs Jam’iyah Mahmūdiyyah Tanjung Pura, yang telah memberikan izin dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
2. Dewan guru, khususnya guru mata pelajaran Fikih, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kesempatan bekerja sama selama proses penelitian.
3. Siswa kelas VIII MTs Jam’iyah Mahmūdiyyah Tanjung Pura, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna; oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

## REFERENSI

- Ibnu Katsir (2004) *Tafsir Al-Qur’an al-‘Az̤him*. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i
- Ihsan, Fuad (2010) *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Agama Saudi Arabia. *Tafsir Al-Muyassar* (2011) Riyadh: Mujaḥḥad Malik Fahd li Thiba’at al-Mush-haf asy-Syarif
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Majid, Abdul (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarbini dkk (2011) *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardatun Ramadhani, Putri (2025). *Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Salat Fardu di Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*. Skripsi. MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.